

PENGARUH AKTIVITAS ALAT PERAGA GAMBAR WAYANG TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA ANAK

Yunita Sari¹⁾, Thoha B. S Jaya²⁾, Lilik Sabdaningtyas³⁾

¹ FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No 1

² FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No 1

³ FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No 1

*corresponding author, tel/fax : 081377610388, yunita.sweety@rocketmail.com

Abstract: The Influence of Puppet Figure Toward Children Speaking Skill. The research problem was children low speaking skill in Assalam kindergarten.

Problems in this study, namely lack of speaking skills group B TK Assalam. This study aimed to determine the effect of puppet figure media toward children speaking skills. The method used Pre-experimental designed that describes the relationship between two variables, puppets figure and children speaking skills. The subjects of this study were 26 of B children group in Assalam kindergarten. Data were collected by observation and documentation, while analyzed by using cross table and simple linear regression analysis. The result showed that there is an effect of puppet figure toward children speaking skills in B group, Assalam kindergarten. This was verified by the influence of puppet figure by 20.2% against children speaking skill.

Keywords: *activity, puppet figure, speaking skills*

Abstrak : Pengaruh aktivitas alat peraga gambar wayang terhadap keterampilan berbicara anak. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya keterampilan berbicara kelompok B TK Assalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas alat peraga gambar wayang terhadap keterampilan berbicara anak. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental designs yang hubungan antara variabel aktivitas penggunaan alat peraga gambar wayang dan keterampilan berbicara. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Assalam yang berjumlah 26 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis tabel silang, analisis uji regresi linier sederhana. Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh aktivitas alat peraga gambar wayang terhadap keterampilan berbicara anak kelompok B. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengaruh sebesar 20,2 %.

Kata kunci : *aktivitas, alat peraga gambar wayang, keterampilan berbicara*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang dilakukan pemerintah guna membantu mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini agar kemampuannya dapat berkembang secara optimal.

Menurut Sujiono (2007:5) mengungkapkan:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Atas dasar hal tersebut maka pendidikan anak usia dini sangatlah penting, mengingat anak usia dini merupakan usia yang sangat kritis dimana pada usia tersebut merupakan penentu bagi perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu maka guru, orangtua, dan masyarakat perlu memahami betapa pentingnya

pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, baik aspek moral agama, fisik motorik, kognitif, sosial, emosional dan bahasa.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun suatu bangsa, karena melalui pendidikan dapat tercipta generasi yang cerdas, berwawasan, terampil dan berkualitas yang diharapkandapat menjadi generasi-generasi dalam memberikan perubahan bangsa menuju kearah yang lebih baik.

Aktivitas Belajar

Setiap individu memiliki aktivitas dalam belajar berbeda-beda. Aktivitas ini memiliki pengaruh pada hasil belajar anak. Menurut Sardiman (2001:93) “Aktivitas belajar adalah prinsip yang berorientasi pada pandangan jiwa lama dan modern”. Sedangkan menurut Soemanto (2000: 104) aktivitas belajar atau kegiatan belajar adalah segala bentuk kegiatan yang berkenaan dengan belajar dari aktivitas tersebut menghasilkan suatu

perubahan yang disebut hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.

Sejalan dengan itu Abdurrahman (Soemanto 2000:105) juga mengungkapkan bahwa “aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan siswa baik kegiatan jasmani maupun kegiatan rohani yang mendukung keberhasilan belajar”.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang dilakukan, dapat berupa kegiatan yang dilakukan anak, baik kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan jasmani maupun rohani. Keberhasilan belajar anak ditentukan pada keaktifannya dalam merespon pada saat proses belajar mengajar terjadi seperti: bertanya, menjawab, bercerita, melakukan sesuatu (dalam kegiatan jasmani), dll.

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan keterampilan dasar ditaman kanak-kanak adalah perkembangan bahasa.

Menurut Susanto (2012: 73) “Bahasa memungkinkan anak untuk

mengungkapkan pengalaman yang dialaminya kedalam simbol-simbol yang dapat digunakan anak untuk berkomunikasi”.

Seperti yang dikatakan oleh Syaodih dalam Susanto (2011: 73) bahwa aspek perkembangan bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak diarahkan pada kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, perkembangan bahasa anak mulai berkembang dari peniruan bunyi.

Keterampilan Berbicara

Dalam aspek perkembangan bahasa anak usia dini khususnya keterampilan berbicara sangat penting untuk dikembangkan, untuk mengembangkan keterampilan tersebut dapat dilatih melalui jenis permainan karena pada prinsipnya kegiatan pembelajaran anak usia dini yaitu belajar melalui bermain.

Agar keterampilan berbicara anak berkembang dengan optimal, maka perlu dipahami tentang pengertian berbicara, tujuan pengembangan berbicara, faktor yang mempengaruhi perkembangan berbicara, dan karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5 – 6 tahun.

Menurut Linguis dalam Tarigan (2008 :3-4) berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa anak yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului oleh keterampilan anak dalam menyimak.

Bermain

Para pakar sering mengatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Dengan main anak belajar, artinya anak yang belajar adalah anak yang bermain, dan anak yang bermain adalah anak yang belajar. Dengan bermain anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat menjadi lebih dewasa. Bermain dilakukan anak-anak dalam berbagai bentuk saat sedang melakukan aktivitas, mereka bermain ketika berjalan, berlari, mandi, menggali tanah, memanjat, melompat,

nernyanyi, menyusun balok, menggambar dan sebagainya.

Karl Buhler dan Schenk Danziger dalam Sujiono(2007: 178) berpendapat bahwa bermain adalah kegiatan yang menimbulkan kenikmatan. Dan kenikmatan itulah yang akan menjadi perangsang bagi perilaku lainnya. Misalnya ketika anak mulai mampu berbicara dan berfantasi, fungsi kenikmatan meluas menjadi kenikmatan berkreasi. Dalam pengembangan selanjutnya Charlotte Buhler menganggap sebagai pemicu kreativitas, ia meyakini bahwa anak yang banyak bermain akan meningkat kreativitasnya.

Dari pendapat di atas maka dapat kita simpulkan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang menimbulkan kesenangan bagi anak, dari bermain tersebut dapat menstimulasi kreativitas anak.

Teori Bermain

Bermain merupakan kegiatan yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak, bermain juga harus atas kemauan anak itu sendiri dan tanpa ada paksaan dalam diri anak, agar anak senang dalam melakukan kegiatan

bermain. Ada beberapa teori bermain yang membahas tentang mengapa manusia bermain.

Teori Psikoanalisis dalam Mukhtar, dkk (2011 :79) yang melihat bermain anak sebagai alat yang penting bagi pelepasan

emosinya serta untuk mengembangkan rasa harga diri anak ketika anak dapat menguasai tubuhnya, benda-benda, serta sejumlah keterampilan sosial. Teori ini dikembangkan oleh Sigmund Freud dan Erik Erikson.

Gambar Wayang

Membuat wayang kertas termasuk kegiatan menggambar dan sekaligus membentuk. Teknik membuat wayang kulit dijadikan sebagai acuan prosedur kerja. Prosesnya dimulai dengan penggambaran rancangan pada karton (setebal kulit, misalnya dupleks atau karton bekas dus), pengguntingan pola/rancangan itu, menyungging (untuk kulit atau melubangi kertas dengan pisau atau pahat), dan yang terakhir pewarnaan atau penggambaran (dekoratif) pada wayang kertas tersebut berdasarkan kebebasan berkreasi anak-anak.

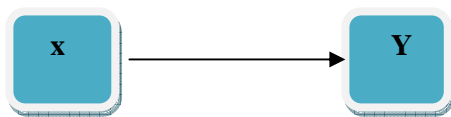
Gambar adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang. Jadi sebenarnya gambar wayang merupakan salah satu model perbandingan juga. Sekalipun demikian, karna gambar wayang dalam penampilan memiliki karakteristik khusus, maka dalam bahasan ini dibicarakan tersendiri. Dalam penggunaan gambar wayang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sandiwara gambar wayang. Hewan, dan miniature (animals, and miniatures) gambar wayang merupakan model dari manusia atau yang menyerupai manusia, atau hewan. Seringkali gambar wayang dimaksudkan untuk dekorasi atau koleksi untuk anak yang sudah besar atau orang dewasa, namun kebanyakan gambar wayang ditunjukkan sebagai mainan untuk anak-anak terutama anak perempuan.

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014 : 109) metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-eksperimental*. Digunakan untuk mengetahui pengaruh

aktivitas penggunaan alat peraga gambar wayang terhadap peningkatan keterampilan berbicara.

Desain Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar .1 Desain penelitian

Keterangan :

Y = Penggunaan alat peraga gambar wayang

X = Keterampilan berbicara

Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini meliputi data variabel X aktivitas penggunaan alat peraga gambar wayang dan variabel Y keterampilan berbicara anak.

Data Aktivitas Penggunaan Alat Peraga gambar Wayang

Data aktivitas penggunaan alat peraga gambar wayang didapat berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi terhadap 26 anak dengan menilai aktivitas penggunaan alat peraga gambar wayang. Data aktivitas penggunaan alat peraga gambar wayang dinilai dengan 5

aspek dan 4 kriteria diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20, rentang nilai dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{NT-NR}{K} \\
 &= \frac{100-20}{4} \\
 &= \frac{80}{4} \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

Dapat diketahui rentang nilai untuk aktivitas Penggunaan Alat Peraga gambar Wayang adalah 20.

Penelitian Aktivitas Penggunaan Alat Peraga gambar Wayang dilakukan dengan 4 kali pertemuan dengan tema: alat komunikasi /elektronik, lingkungan/keluarga, profesi/dokter dan hewan/serangga bersayap, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel. 1 Data aktivitas penggunaan alat peraga gambar wayang

No	Kategori	Interval	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	SA	76-100	9	34,62

2.	A	51-75	9	34,61
3.	CA	26-50	8	30,77
4.	KA	0-25	0	0,00
Jumlah			26	100,00

Keterangan :

SA = Sangat Aktif

A = Aktif

CA = Cukup Aktif

KA = Kurang Aktif

Dari tabel di atas dapat diketahui aktivitas penggunaan alat peraga gambar wayang untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan kategori SA sebanyak 9 anak dengan presentase 34,61%, kategori A sebanyak 9 anak dengan presentase 34,62%, kategori CA sebanyak 8 anak dengan presentase 30,77% dan tidak ada anak yang mendapat kategori KA.

Data Keterampilan Berbicara

Rentang nilai dalam peningkatan keterampilan berbicara anak usia dini setelah diberikan perlakuan pada 26 anak yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dengan nilai tertinggi 100 dan nilai

terendah 22 dengan 4 kategori penilaian yang ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{NT - NR}{K}$$

$$= \frac{100 - 22}{4}$$

$$= \frac{78}{4}$$

= 19,5 Dibulatkan menjadi 20

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui rentang nilai untuk data keterampilan berbicara adalah 20.

Hasil perolehan nilai yang dilakukan dengan mengobservasi aspek keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 2 Perolehan Nilai Keterampilan berbicara

No.	Kategori	Interval	Frekuensi(f)	Presentase (%)
1.	BSB	81-100	6	23,08
2.	BSH	61-80	9	34,62
3.	MB	41-60	11	42,30
4.	BB	20-40	0	0,00
Jumlah			26	100,00

Keterangan :

BSB = Berkembang Sangat Baik

BSH = Berkembangan Sesuai Harapan

MB = Mulai Berkembang

BB = Belum Berkembang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kemampuan berbicara pada anak usia dini dengan menggunakan alat peraga gambar wayang diperoleh hasil 6 anak dengan kategori BSB dan presentase 23,08%, sebanyak 9 anak dalam kategori BSH dengan presentase 34,62% dan sebanyak 11 anak dengan kategori MB dengan presentase 42,30% sedangkan untuk kategori BB tidak terdapat.

Analisis Tabel Silang

Setelah diketahui data aktivitas penggunaan alat peraga gambar wayang dan data keterampilan berbicara tahap selanjutnya data tersebut dimasukkan pada tabel silang. Data analisis tabel silang dapat dilihat pada berikut ini tabel silang aktivitas penggunaan alat peraga gambar wayang dan keterampilan.

Tabel. 3 Tabel Silang Aktivitas Penggunaan Alat Peraga Gambar Wayang Dan Keterampilan Berbicara.

N o.	Kemampuan Berbicara Aktivitas Penggunaan alat peraga gambar wayang	B S B	B S H	M B	B B	Jum lah
1.	SA	6	0	3	0	9
2.	A	0	9	0	0	9
3.	CA	0	0	8	0	8
4.	KA	0	0	0	0	0
	Jumlah	6	9	11	0	26

Berdasarkan data pada tabel di atas, terdapat 26 anak yang mendapatkan tingkatan katagori yang sama, yaitu (enam) anak mendapatkan BSB untuk data keterampilan berbicara dan SA untuk aktivitas penggunaan alat peraga gambar wayang, (sembilan) anak yang mendapatkan BSH untuk data keterampilan berbicara dan A untuk aktivitas penggunaan alat peraga gambar wayang, (tiga) anak yang mendapatkan MB untuk data keterampilan berbicara dan (delapan) CA untuk aktivitas penggunaan alat peraga gambar wayang. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa

aktivitas penggunaan alat peraga gambar wayang berpengaruh terhadap keterampilan berbicara anak.

Analisis Uji Hipotesis

Selanjutnya akan dilakukan uji regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis dan melihat pengaruh dengan bantuan secara manual, dapat dilihat sebagai berikut:

H_a : Ada Pengaruh Aktivitas Penggunaan Alat Peraga Gambar Wayang Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B TK Assalam Bandar Lampung.

Rumus persamaan regresi sederhana mencari nilai a dan b :

Menghitung Konstanta a

$$\begin{aligned}
 &= \frac{a(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{1652(97600) - (1520)(103580)}{26.97600 - (1520)^2} \\
 &= \frac{161235200 - 157441600}{2537600 - 2310400}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{3793600}{227.200}$$

= **16.6971** dibulatkan menjadi **17**

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{26.103580 - (1520)(1652)}{26.97600 - (1520)^2}$$

$$= \frac{2693080 - 2511040}{2537600 - 2310400}$$

$$= \frac{182040}{227200}$$

= **0.801232** dibulatkan menjadi **0.8012**

Dari data yang diperoleh diketahui nilai harga konstanta positif sebesar 17 dan nilai koefisien regresi variabel aktivitas penggunaan alat peraga gambar wayang bernilai 0.8012

Persamaan regresi yang telah diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi variabel X, jika X adalah jumlah pertemuan sebanyak 4 kali maka :

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b X \\
 &= 17 + 0.8012 (4) \\
 &= 20.2048 \text{ dibulatkan menjadi} \\
 &20,2
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diprediksikan ada rata-rata keterampilan berbicara sebanyak 20,2 tingkat pencapaian perkembangan keterampilan berbicara selama 4 kali pertemuan, Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang nyata dari aktivitas penggunaan alat peraga gambar wayang terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa adanya peningkatan keterampilan berbicara di Tk Assalam Bandar Lampung yang dipengaruhi oleh aktivitas penggunaan alat peraga gambar wayang. Melalui analisis regresi linier sederhana bahwa aktivitas penggunaan alat peraga gambar wayang berpengaruh terhadap keterampilan berbicara anak.

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang

dalam melakukan aktivitas. Setiap anak memiliki keterampilan yang harus dikembangkan sejak usia dini, dengan demikian semua keterampilan yang anak miliki bisa dilatih melalui berbagai kegiatan bermain yang menarik minat anak dan jenis kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilannya. Fase Sensorimotor usia 0-2 tahun, pada masa ini anak berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Fase Praoperasional usia 2-7 tahun, anak mulai menyadari pemahaman tentang benda-benda disekitarnya. Fase Operasi Konkret usia 7-12 tahun, anak sudah berpikir secara logis untuk memahami cara pandang orang lain. Fase Operasi Formal 12 tahun sampai dewasa, anak dapat mengemukakan ide-ide yang ada dalam pikirannya.

Dari analisis tabel silang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi aktivitas penggunaan alat peraga boneka wayang maka hasil keterampilan berbicara akan meningkat. Aktivitas penggunaan alat peraga gambar wayang melibatkan anak dalam aktivitasnya fisik melalui

bermain dan aktivitas mental anak berani menceritakan kedepan kelas, sehingga keterampilan berbicara anak dapat melalui aktivitas selama proses belajar yang akan meningkatkan keterampilannya.

Hurlock (1978 : 176) mengatakan bahwa “berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud”. Bicara sudah tentu erat berhubungan dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak melalui kegiatan menyimak dan membaca.

Menurut Knowler (Tarigan 2008:18-19) seorang pembicara pada dasarnya terdiri atas empat hal yang semuanya diperlukan dalam menyatakan pikiran atau pendapat kepada orang lain, yaitu : 1. Sang pembicara merupakan suatu kemauan, 2. Sang pembicara adalah pemakai bahasa, 3. Sang pembicara adalah sesuatu yang ingin disimak, 4. Sang pembicara adalah sesuatu yang harus dilihat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Suparno (2013)

Dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Permainan Sandiwara boneka Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa permainan sandiwara boneka dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini, peningkatan keterampilan presentase berbicara dari 40,13% mencapai 79-74%.”.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suparno (2013) menunjukan bahwa keterampilan berbicara anak usia dini melalui permainan sandiwara boneka dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak di universitas muhammadiyah surakarta dengan mencapai presentase berbicara 40,13 % mencapai 79-74 % sehingga permainan sandiwara boneka berkembang.

Putriningtyas (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh penggunaan media wayang dupleks komunikasi terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B TK Putera harapan Surabaya”, menyimpulkan bahwa media wayang dupleks komunikasi berpengaruh terhadap

kemampuan berbicara anak, berdasarkan analisis data menggunakan uji mann whitney u-test menunjukan $u \text{ hitung} \leq u \text{ table}$ yaitu $100\% \leq 127\%$.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putriningtyas (2013) menunjukan bahwa kemampuan berbicara anak kelompok B melalui permainan media wayang duplek berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi anak, sehingga keterampilan berbicaranya mulai berkembang dan anak mempunyai imajinasi dalam permainan media wayang duplek.

Dari hasil pembahasan ini, hasil penelitian ini cenderung dengan teori konstruktivisme dimana keterampilan berbicara anak diperoleh dari pengetahuan yang didapat dan dihubungkan dengan pengalamannya dan dapat dari lingkungannya. Pengalaman berperan penting bagi keterampilan berbicara anak, contohnya ketika anak belum jelas mengucapkan sebuah kata maka pengulangan akan terus terjadi hingga anak dapat mengucapkan kata yang benar. Hal ini dapat dilihat dari

peningkatan perkembangan keterampilan berbicara anak.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aktivitas penggunaan alat peraga gambar wayang terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Assalam Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang menyatakan ada peningkatan keterampilan berbicara pada anak usia dini yang positif dengan menggunakan alat peraga gambar wayang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat peraga gambar wayang berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak.

Daftar Rujukan

- Hurlock. 1978. *Perkembangan Keterampilan Berbicara*. Penerjemah Meitasari Tjandrasa. Erlangga : Jakarta
- Mukhtar,dkk. 2011. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana prenada Media Group : Jakarta

- Putriningtyas, P.A.T. 2013. *Pengaruh Penggunaan media Wayang Dupleks Komunikasi Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B*. Universitas Negeri Surabaya.
- Sardiman. 2001. *Aktivitas Belajar*. PT Rosda Karya: Bandung.
- Soemanto, W. 2000. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Reinaka Cipta : Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Rumusan Teknik Analisis*. Alfabeta : Bandung
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada.
- Sujiono, Y.N. 2007. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks: Jakarta.
- Tarigan, 2008. *Membaca sebagai keterampilan berbicara*. FKSS-IKIP : Bandung.
- Suparno, M.F.S. 2013. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Permainan Sandiwara Boneka*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Negri Yogyakarta.